

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Nila Palupi¹

STIE Widya Gama Lumajang

Email: miryamalawiyah@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 3

Nomor 4

Bulan Juni

Tahun 2021

Halaman 220-224

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Jumlah laporan keuangan yang digunakan yaitu 169 laporan keuangan dalam periode 2016-2018. Pemilihan sampel adalah menggunakan beberapa kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan jika suatu laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan maka informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap valid dan akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam waktu mendatang.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of profitability, solvency and company size on audit report lag on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 - 2018. The data used in this study are secondary, in the form of company annual reports. The number of companies studied was 169 sample companies in a period of 3 years. The selection of a sample is to use certain criteria. Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the test results show that the profitability, solvency and size of the company affect the audit report lag. This is because if a financial report does not experience delays then the information obtained in a company's financial statements will be considered valid and will affect the company's decision in the future.

Keywords: Profitability, Solvability, Company Size, Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki ratusan perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun ke tahun jumlah perusahaan yang terdaftar semakin berkembang. Perkembangan perusahaan tersebut tidak terhindarkan dari kerja keras jajaran manajer dari perusahaan tersebut. Laporan demi laporan disajikan ke dalam sebuah rangkuman yang dipublikasikan sehingga melalui laporan tersebut dapat mengundang minat investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut. Salah satu laporan yang dapat menjadi acuan investor yaitu laporan keuangan. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangannya diantaranya yaitu perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau jadi. Hingga saat ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang lebih berjumlah 168 perusahaan. Perusahaan manufaktur juga melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga dapat dilihat oleh para pemilik kepentingan dan para investor sehingga minat untuk menanamkan modal. Namun ada juga perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan atau menerbitkan laporan keuangannya dengan tepat waktu dikarenakan ada masalah dalam manajemen atau laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus perhitungan akuntansi setelah melalui proses penjurnalan, posting ke buku besar, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur (Harnanto : 2002). Laporan keuangan juga merupakan cerminan dari semua transaksi akuntansi sepanjang waktu yang dapat memberikan sebuah informasi secara keseluruhan akan kondisi perusahaan dalam menghasilkan peningkatan atau penurunan bersih nilai dari ekonomi untuk pemilik modal. Laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah go public.

Widati dan Fina (2006) menyatakan bahwa pelaporan atas laporan keuangan tersebut memiliki kriteria baik ataupun buruk yang dapat dilihat dari tanggal pelaporan keuangan. Tanggal pelaporan keuangan tersebut disebut dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan kepada publik yang difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan. Apabila perusahaan mengalami kemunduran dalam pelaporan keuangan maka informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena informasi tersebut tidak disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan dan bisa dikatakan bahwa laporan tersebut tidak relevan.

Pada Pernyataan Sistem Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam penelitian oleh Hasanah (2018) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pelaporan perusahaan, tidak jarang pemeriksaan audit menemui berbagai kendala misalnya banyaknya jumlah transaksi yang harus diaudit, kurangnya jumlah karyawan yang melakukan audit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik. Selain itu kendala lain dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menaati ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, salah satunya adalah menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor independen (Artiningrum et al, 2017). Adanya ketentuan ini mengakibatkan meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan pada perusahaan go public. Dalam lampiran OJK yang mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia yang dikutip oleh Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor diserahkan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Artinya, audit laporan keuangan harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 90 hari. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tercantum dalam laporan audit disebut dengan Audit Report Lag.

Profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag, hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan bagaimana suatu perusahaan dapat meningkatkan laba. Nilai profitabilitas yang tinggi akan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen dalam melaporkan kinerjanya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap audit report lag.

Solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag, hal ini dikarenakan solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Togaisma dan Christiawan (2014) yang mendapatkan hasil profitabilitas, jenis industry, reputasi KAP, solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi seberapa lama proses audit harus ditempuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kumalasari (2012) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

Beberapa penelitian terdahulu dengan variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag yaitu penelitian Azizah dan Kumalasari (2012), Lestari (2010), Sumartini dan Widhiyani (2014), Tiro (2016), Togaisma dan Christiawan (2014), Saputri (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), Megayanti dan Budiarta (2016), Ariyani dan Budiarta (2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis dan menguji teori nilai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui adanya hubungan pada variabel tersebut. Data internal yang digunakan berupa laporan keuangan, historical data dan ringkasan perusahaan. Sumber data eksternal berasal dari penelitian terdahul berupa jurnal dan skripsi dengan variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur periode 2016 hingga 2018. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 169 laporan keuangan perusahaan. Penentuan sampel penelitian ini mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada tahun 2016-2018, 2) Laporan keuangan perusahaan yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, 3) Laporan keuangan perusahaan yang tidak mengalami keterlambatan dalam pempublikasiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas data menggunakan uji P-Plot dengan kriteria data residual dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal. Pada penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan pemenuhan kriteria jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas $VIF \leq 10$ untuk semua variabel independen, juga dengan nilai *tolerance value* $\geq 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* ROA adalah 0,930, nilai *tolerance* DAR adalah 9,875 dan nilai *tolerance* SIZE adalah 0,877. Nilai VIF ROA adalah 1,075, nilai VID DAR adalah 1,142 dan nilai VIF Size adalah 1,140. Semua variabel yang digunakan antara lain ROA (profitabilitas), DAR (solvabilitas) dan Size (ukuran perusahaan) memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq (Variance\ Inflation\ Factor) \leq 10$ artinya kedua variabel tersebut terjadi multikolinearitas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut tidak dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen. Hasil uji heteroskedastisitas pada sampel perusahaan menunjukkan hasil nilai sig. 0,000 atau lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan terjadinya heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang tidak sama. Sehingga model tidak terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan kriteria uji *Durbin Watson* sebagai metode uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,658. Kriteria pengujian autokorelasi pada *Durbin Watson* nilai 1,658 terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46 yang berarti model tidak mengalami gejala autokorelasi atau tidak memiliki keterkaitan (korelasi) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Analisis Data

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,981	153,842	0,000	-
Profitabilitas (X ₁)	-0,059	-90,696	0,000	Berpengaruh
Solvabilitas (X ₂)	1,499	140,312	0,000	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (X ₃)	0,012	3,351	0,001	Berpengaruh

R Squared = 0,996

Sumber: Hasil olah data, 2020

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis didapatkan rumusan model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = (0,981) + (-0,059X_1) + 1,499X_2 + 0,012X_3$$

Nilai konstan pada persamaan regresi diatas sebesar 0,981 yang artinya jika semua variabel independen dianggap konstan maka akan menyebabkan *audit report lag* sebesar 0,981. Nilai koefisien variabel ROA (profitabilitas) pada persamaan regresi sebesar -0,059 yang artinya jika semua variabel independen dianggap konstan maka akan menyebabkan *audit report lag* sebesar -0,059. Nilai Koefisien variabel DAR (solvabilitas) pada persamaan regresi sebesar 1,499 yang artinya jika semua variabel independen dianggap konstan maka akan menyebabkan *audit report lag*. Nilai koefisien size (ukuran perusahaan) pada persamaan regresi sebesar 0,012 yang artinya jika semua variabel independen dianggap konstan maka akan menyebabkan *audit report lag*.

Profitabilitas terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) nilai t memiliki arah negative sebesar -90,696. Sementara nilai tabel t profitabilitas atau $df = n-k-1$ atau $df = 169-3-1 = 165$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui jika nilai t tabel = 1,974. Jadi, nilai hitung $< t$ tabel atau $-90,696 < 1,974$. Nilai sig variabel profitabilitas pada tabel yaitu 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Nilai uji t positif artinya variabel X1 tidak searah dengan variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas ini merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti penjualan kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* yaitu dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset.

Solvabilitas terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji t, nilai t ketika dihitung memiliki arah positif sebesar 140,312. Sementara nilai t tabel solvabilitas atau $df = n-k-1$ atau $df = 169-3-1 = 165$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai t tabel 1,974. Jadi nilai hitung t 140,312 $< 1,974$. Nilai sig variabel solvabilitas perusahaan yaitu 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima. Nilai dari uji t positif artinya variabel X2 tidak searah dengan variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas mengukur tingkat aktiva suatu perusahaan yang sudah dibiayai dengan penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya (Lestari, 2010). Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu dengan membandingkan total utang dengan total aktiva.

Ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil uji t, nilai t memiliki positif sebesar 3,351. Sementara nilai t pada tabel ukuran perusahaan atau $df = n-k-1$ atau $df = 169-3-1 = 165$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai t tabel = 1,974. jadi t hitung $< t$ tabel atau $3,351 < 1,974$. Nilai sig variabel ukurn perusahaan pada tabel yaitu 0,001 lebih kecil dari dari $\alpha = 0,05$ atau $0,001 < 0,05$ maka H2 diterima. Nilai uji t positif artinya variabel X3 tidak searah dengan variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan data dikur dengan total aktiva atau besar harta suatu perusahaan dengan menggunakan nilai total aktiva (Hartono 2012:93). Total aset perusahaan diprosikan dengan menggunakan *natural log (Ln)*.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi independen terhadap variasi dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai *R square (R²)*. Hasil uji koefisien determinasi pada nilai *R square (R²)* sebesar 0,996 atau 99,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* sebesar 99,6%.

KESIMPULAN

Setelah proses pengolahan data serta analisis data, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini secara singkat sebagai berikut: 1). Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan karena profitabilitas sebuah perusahaan mengalami kerugian maka pengauditan laporan keuangan perusahaan akan semakin lama dan mengalami keterlambatan. 2) Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan karena suatu perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada asset sehingga perusahaan akan meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan sehingga pelaporan keuangan mengalami keterlambatan. 3) Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin rumit dan membutuhkan ketelitian dalam proses melakukan audit yang akan menyebabkan pelaporan laporan keuangan perusahaan akan mengalami keterlambatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 217-230

- Artaningrum Rai Gina, et all. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan". E Jurnal Akuntansi Udayana Edisi Januari 2017. Vol. 6 No. 3 hal 1079-1108. ISSN: 2337-3067.
- Azizah, Nur dan Kumalasari (2012). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Amik Raharja Informatika, Tangerang.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. Indonesia Stock Exchange Building. Jakarta
- Harnanto, (2002). "Akuntansi Perpajakan", Yogyakarta : BPFE.
- Hartono, Jogyanto. 2012. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- IAI,2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suparsada, N. D., & Putri, I. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.1. Januari (2017), 60-87
- Togaisma,. C. Noverta Dan Christiawan., J. Yulius. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. (2008). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

www.idx.co.id.